

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim berakhlak mulia. Rasulullah Muhammad Saw. bersabda, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak, dan melalui pendidikan Islam akan menghasilkan akhlak mulia itu. Manusia mempunyai potensi jujur dan takwa, ketakwaan yang dimiliki diantaranya memiliki kepribadian dan jiwa sosial yang baik.

Tujuan pembangunan nasional yang menjadi sorotan publik saat ini adalah membangun karakter mulia, diantaranya melalui pendidikan. Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu pula. Undang Undang Republik Indonesia berkaitan sistem pendidikan nasional, pada Bab keII Pasal ke 3, dikatakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”, (UU. RI Nomor20 Tahun 2003).

Pembahasan mengenai kualitas pendidikan, salah satu komponen terpenting adalah guru. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh alat yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, perasaan dan lain-lain, tidak dapat dicapai melalui alat-alat modern tersebut, di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari pada teknologi. Maka meningkatkan kualitas guru menjadi keharusan untuk dilakukan.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini merupakan syarat guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai yang diamanahkan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini harus menyatu dalam diri guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Dalam Undang undang RI tentang Guru dan Dosen secara singkat dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, (UU RI. No.14 Tahun 2005)

Menurut penjelasan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan dalam penjelasan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama guru, kepala sekolah orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Hasil studi awal di lapangan, peneliti melihat adanya beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensi guru sebagaimana mestinya, khususnya kompetensi kepribadian dan sosial guru. *Pertama*, peneliti mengalami ada guru PAI yang tidak jujur terhadap peneliti. *Kedua*, beberapa guru belum memiliki

keteladanan yang bisa ditiru peserta didik, seperti disiplin waktu, dan kemandirian.

Berikutnya, kenyataan ada guru yang melanggar norma. Menurut data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa berdasarkan survey *Internasional Center for Research on Women (ICRW)* sebanyak 84% anak mengalami kekerasan di sekolah, (Imron Fauzi, 2017: 159). Selanjutnya, Hasil penelitian yang dilakukan Tamsil Muis, bahwa siswa mengalami kekerasan dari guru berupa kekerasan verbal, 32,6 %, kekerasan psikologi 46,1%, dan kekerasan fisik 12,4%, (Tamsil, 2017:63). Beberapa fakta diatas menunjukkan bahwa kompetensi guru masih menjadi permasalahan dalam pendidikan di Indonesia, guru seharusnya menampilkan kepribadian yang baik, justru melakukan tindakan yang menyalahi aturan aturan norma.

Permasalahan selanjutnya tentang guru adalah tentang kompetensi sosial guru. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:239), guru atau pendidik seharusnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, tata usaha bahkan terhadap masyarakat., Karakteristik guru yang memiliki kompetensi sosial adalah mampu berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif, sehingga guru menjadi tokoh teladan bagi para siswa dalam mengembangkan pribadi siswa.

Guru mempunyai tugas ganda dalam mendidik, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam (disingkat PAI). Seorang guru PAI selain mengajarkan Ilmu PAI, juga mempunyai tanggung jawab, mendidik membentuk pribadi dan akhlak peserta didik. Dengan tugas tersebut, guru PAI dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penulis menemukan bahwa: *Pertama*, masih ada sebagian guru PAI yang kurang memanfaatkan waktu di sekolah untuk berinteraksi dengan siswa, guru dan pegawai yang lain; *Kedua*, kurang efektifnya kerja sama guru dan orang tua peserta didik. Guru kurang aktif berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan dengan orang tua mengenai perkembangan, proses belajar dan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Hal ini belum diketahui faktor-faktornya, oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih mendalam.

Selanjutnya penulis melihat banyak guru yang menjadikan pekerjaan guru hanyalah menstransfer ilmu, sekedar mengejar materi pelajaran saja, belum maksimal mendidik sampai pada sikap, kurang bersosialisasi dengan siswanya, hanya muncul di dalam kelas saja, serta kurang memperhatikan masalah-masalah perilaku dan sosial siswanya. Hasil penelusuran penulis terkait penelitian tentang empat (4) kompetensi guru, penulis melihat jumlah penelitian yang dilakukan selama ini lebih banyak pada kompetensi profesional dan pedagogik, sedangkan penelitian kompetensi kepribadian dan sosial masih kalah jumlah.

Oleh karena itu penulis merasa penelitian ini sangat penting dilakukan, lebih spesifik lagi yaitu penelitian tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru, khususnya pada guru PAI sekolah dasar. Maka dari itu, untuk mengkaji lebih dalam tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI, maka penulis mengambil judul penelitian “studi kritis tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI di SDN Prampelan 1 kecamatan Sayung kabupaten Demak”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah penulis menemukan beberapa permasalahan, diantaranya:

- 1.2.1. Guru PAI belum menunjukkan pribadi iman dan takwa serta akhlak mulia.
- 1.2.2. Guru PAI belum menunjukkan pribadi yang arif dan bijaksana serta kurang demokratis.
- 1.2.3. Guru PAI berkepribadian belum mantap dan berwibawa
- 1.2.4. Guru PAI berpribadi belum stabil dan dewasa
- 1.2.5. Guru PAI belum memiliki pribadi yang jujur dan sportif
- 1.2.6. Guru PAI belum bisa menjadi teladan, dan belum bisa objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- 1.2.7. Guru PAI belum mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 1.2.8. Guru PAI belum mampu berkomunikasi secara santun, baik lisan, tulisan dan atau isyarat.
- 1.2.9. Guru PAI belum mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 1.2.10. Guru PAI belum bisa bergaul efektif terhadap peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan serta pimpinan.
- 1.2.11. Guru PAI belum bisa bergaul santun dengan masyarakat sekitar.
- 1.2.12. Guru PAI belum bisa menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan kebersamaan.

- 1.2.13. Pihak sekolah belum menjalankan program pengembangan kompetensi guru.
- 1.2.14. Guru PAI cenderung mengajar pada aspek kognitif saja, dari pada memberi sikap keteladanan dan akhlak mulia siswa.
- 1.2.15. Perilaku guru yang lebih suka main handphone di kelas atau di kantor dari pada mengajar di kelas.
- 1.2.16. Pengawas kurang melakukan pembinaan kepada para guru mengenai kompetensi guru.
- 1.2.17. Pimpinan kurang memberi keteladanan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
- 1.2.18. Kinerja guru PAI yang rendah disebabkan interaksi dan pengaruh negatif lingkungan seperti teman sejawat, dan media sosial.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.3.1. Batasan masalah berfokus pada studi tentang kompetensi kepribadian guru PAI sesuai PP Nomor 74 tahun 2008 pasal 2 ayat 5, yang meliputi: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mampu mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 1.3.2. Batasan masalah berfokus pada studi tentang kompetensi sosial guru PAI sesuai PP Nomor 74 tahun 2008 Bab 2 pasal 3 ayat 6, meliputi: berkomunikasi lisan, tulis dan atau isyarat secara santun, menggunakan

teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik, tendik, pimpinan, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku; menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

1.3.3. Penelitian berfokus pada faktor pendukung dan penghambat program pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial guru di sekolah SDN Prampelan 1.

1.3.4. Penelitian berfokus pada bagaimana mengatasi hambatan dan kendala dalam pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut di atas maka permasalahan yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1.4.1. Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru PAI di SDN Prampelan 1 kecamatan Sayung kabupaten Demak.

1.4.2. Bagaimanakah kompetensi sosial guru PAI di SDN Prampelan 1 kecamatan Sayung kabupaten Demak.

1.4.3. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI di SDN Prampelan 1 kecamatan Sayung Demak.

1.4.4. Bagaimana cara mengatasi hambatan dan kendala dalam pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial di SDN Prampelan 1 Sayung Demak.

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah:

- 1.5.1. Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru PAI di SDN Prampelan 1 kecamatan Sayung kabupaten Demak.
- 1.5.2. Untuk mendeskripsikan kompetensi sosial guru PAI di SDN Prampelan 1 kecamatan Sayung kabupaten Demak.
- 1.5.3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI di SDN Prampelan 1 kecamatan Sayung Demak.
- 1.5.4. Untuk menganalisis cara mengatasi kendala dan hambatan dalam pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial di SDN Prampelan 1 Sayung Demak.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan memperkaya khasanah tentang Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan dijadikan rujukan secara teoritis akademis terhadap penelitian-penelitian yang akan datang, khususnya tentang kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur pihak sekolah dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran, khususnya kompetensi kepribadian dan sosial.